

SKRIPSI
PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM
PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X
SMA NEGERI 3 PINRANG



Oleh

HASRIANI
NIM: 15.1100.099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM
PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X
SMA NEGERI 3 PINRANG



Oleh

HASRIANI
NIM: 15.1100.099

Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri
Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM
PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
X SMA NEGERI 3 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Disusun dan diajukan oleh

**HASRIANI
NIM: 15.1100.099**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

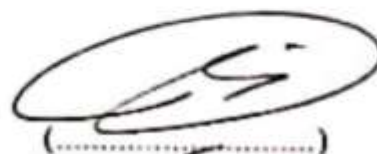
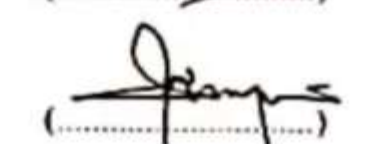
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hasriani
Judul Skripsi : Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang
NIM : 15.1100.099
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 328/In.39/FT/4/2019

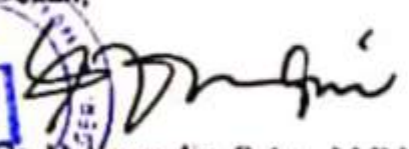
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA NEGERI 3 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

HASRIANI
NIM. 15.1100.099

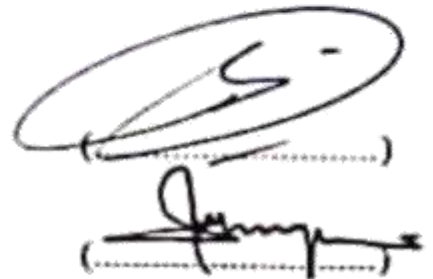
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 13 Februari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

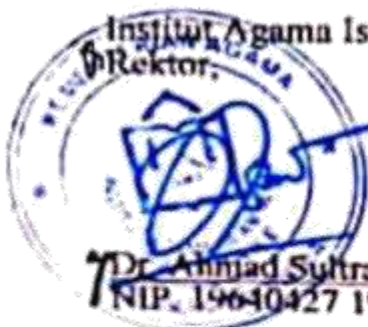
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang

Nama Mahasiswa : Hasriani

NIM : 15.1100.099

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 328/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris)

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. (Anggota)

Wahyu Hidayat, Ph.D. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



KATA PENGANTAR



و و و و

و

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi Muhammad Saw. Beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis berterima kasih kepada kedua orang tua Bapak Sudirman dan Ibu Sitti yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Effendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Guru-guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Para staf Akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Sahabat, saudara sepupu, teman-teman di pondok An-Nur serta teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah sehingga rahmat dan berkah selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 Februari 2020

Penulis,

HASRIANI
NIM:15.1100.099

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani

NIM : 15.1100.099

Tempat/tanggallahir : Majene, 15 Juli 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Februari 2020

Penulis,

HASRIANI
NIM: 15.1100.099

ABSTRAK

Hasriani. *Pendekatan Discovery Learning dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang* (Dibimbing oleh Anwar dan Sri mulianah).

Discovery learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuannya, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, PTK dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif. tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang teralisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pendekatan *discovery learning* dan keaktifan belajar peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang serta untuk mengetahui bagaimana pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X MIA 1 yang berjumlah 33 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama hanya 64,8%, sedangkan pada pertemuan kedua 73,6%. Dan pada siklus II pertemuan pertama 82,1% dan pada pertemuan kedua meningkat sampai 90,0%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.

Kata Kunci: *Discovery learning*, keaktifan, peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	6
2.2 Kajian Teori.....	7
2.2.1 Pendekatan Discovery Learning.....	7
2.2.2 Keaktifan	15

2.2.3	Peserta Didik	22
2.3 Kerangka Pikir		27
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1 Jenis dan Desain Penelitian		28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian		28
3.3 Fokus Penelitian		28
3.4 Desain dan Prosedur Penelitian		29
3.5 Teknik Pengumpulan Data		34
3.6 Instrumen Pengumpulan Data		35
3.7 Teknik Analisis Data		36
3.8 Indikator Keberhasilan		37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1 Profil SMA Negeri 3 Pinrang		38
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data Pengujian Hipotesis		39
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I		39
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II		45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian		51
BAB V PENUTUP		
5.1 Kesimpulan		56
5.2 Saran		56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
4.1	Profil SMA Negeri 3 Pinrang	38
4.3	Keadaan peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang	39
4.4	Hasil observasi/pengamatan siklus I pertemuan I	42
4.5	Hasil observasi/pengamatan siklus I pertemuan II	43
4.6	Hasil observasi/pengamatan siklus II pertemuan I	47
4.7	Hasil observasi/pengamatan siklus II pertemuan II	49

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Kerangka fikir	27
3.1	Desain PTK Model John Eliot	30
3.2	Rancangan Pelaksanaan Siklus	31

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) siklus I	61
Lampiran 2	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II	74
Lampiran 3	Lembar hasil observasi siklus I pertemuan I	87
Lampiran 4	Lembar hasil observasi siklus I pertemuan II	88
Lampiran 5	Lembar hasil observasi siklus II pertemuan I	89
Lampiran 6	Lembar hasil observasi siklus I pertemuan II	90
Lampiran 7	Instrumen wawancara	92
Lampiran 8	Daftar nama peserta didik kelas X MIA 1	93
Lampiran 9	Surat permohonan izin rekomendasi penelitian	94
Lampiran 10	Surat izin penelitian	95
Lampiran 11	Surat selesai penelitian	96
Lampiran 12	Dokumentasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah pendidik. Seorang pendidik tidaklah cukup dikatakan sebagai pendidik hanya karena mempunyai SK (Surat Keputusan) pengangkatan guru dari instansi yang berwenang. Akan tetapi seorang pendidik adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus di bidang pendidikan itu sendiri.

Pendidik merupakan komponen penting pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor seorang pendidik. Tugas seorang pendidik adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.¹ Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi tergantung dari pendekatan, strategi, metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada periode awal pembelajaran sampai berakhirnya paham behaviorisme, pendekatan pembelajaran didominasi oleh pembelajaran berbasis guru (*teacher-centered learning*) di mana pendidik menerangkan ke peserta didik, menulis dipapan tulis, kemudian para peserta didik disuruh mencatat apa yang sudah di tulis pendidik di papan tulis ke dalam buku mereka masing-masing tentunya ini akan menghabiskan banyak waktu untuk menulis dan menyalinnya ke buku catatan, dan

¹Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1.

tidak ada interaksi antara pendidik dan peserta didik karena hanya berfokus pada catatan yang harus diselesaikan. Maka cara mengajar yang seperti ini akan membuat peserta didik terus menerus mengharapkan bantuan atau penjelasan dari pendidik, ini akan membuat peserta didik tersebut enggan untuk mencari pengetahuan yang lebih diluar dari penjelasan pendidik. Padahal kurikulum saat ini menginginkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai riset di sejumlah negara membuktikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi belajar.²

Pada era ini yang harus di tuntut serba canggih dan mengikuti pergerakan zaman, teknologi pun sudah merambah ke dunia pendidikan. Sekarang ini peserta didik mungkin saja akan lebih banyak belajar dari media elektronik dan media lain dari pada pendidik. Dengan demikian, tugas utama pendidik lebih terfokus pada mengajar peserta didik untuk mengakses sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan dari berbagai sumber belajar. Jadi, cara mengajar konvensional yang berpusat hanya pada pendidik sebaiknya tidak digunakan lagi dan diganti dengan menggunakan cara mengajar yang menuntut peserta didik yang belajar aktif.

Belajar aktif menuntut peserta didik untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan spirit, bahkan peserta didik sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras, keaktifan peserta didik tidak hanya aktif fisik tapi juga keaktifan mental.³

²Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

³<https://www.kajianpustaka.com/2012/12/pembelajaran-aktif.html> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2019).

Melihat proses pendidikan yang berlangsung sekarang, terdapat kesan bahwa proses pembelajaran saat ini kurang memperhatikan potensi individual, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya ke arah yang lebih baik. Di sekolah tempat peneliti akan melakukan penelitian masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), ini membuat peserta didik yang aktif hanya 2 atau 3 orang sedangkan yang lain hanya menyalin jawaban dari temannya. Padahal kurikulum sekarang ini menginginkan peserta didik yang aktif. Aktif yang dimaksud bukan hanya aktif secara fisik seperti menyalin jawaban dari peserta didik yang lain akan tetapi aktif secara menyeluruh seperti menjawab pertanyaan, bertanya dan mengerjakan tugas dari pendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik ke arah kualitas pembelajaran dengan berpikir kritis, kreatif dan analisis.

Pendekatan yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* (DL). Di mana dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut diharapkan terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam penerapan pendekatan DL tenaga pendidik dapat mendorong para peserta didik untuk mampu belajar aktif dalam proses pembelajaran.

Discovery/penemuan secara terbimbing dari pendidik merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi-materi, dan merupakan cara yang dapat digunakan pendidik untuk menjembatani ilmu pendidikan Islam yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi peserta didik,

karena pendekatan DL ini lebih menitik beratkan terhadap pengalaman langsung peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul,“ Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang?
3. Bagaimana pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan *discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.

2. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.
3. Untuk mengetahui pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.

1. Pengembangan dibidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengetahui penerapan pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang

1. Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.
2. Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan semua referensi dan hasil penelitian yang penulis telusuri, pada hasil penelusuran tersebut mendapat sumber referensi yang membahas dan yang bersangkutan dari penelitian yang penulis ajukan ini, namun tetap memiliki fokus, objek, dan metode penelitian yang berbeda diantara masing-masing penelitian.

Ada beberapa jenis penelitian yang sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda. Dimana penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Fattah Intan Rosila dengan judul skripsi Pengaruh Model *Discovery Learning* Dengan Metode Praktikum Pada Materi Ekosistem Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Yogyakarta pada tahun 2015.¹ Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hardiono pada tahun 2015 dengan judul skripsi Implementasi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia Pinrang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keaktifan belajar Aqidah Akhlak mengalami peningkatan melalui pendekatan *scientific*.²

¹<http://digilib.uinsuka.ac.id> (Diakses pada tanggal 19 November 2019).

²Hardiono, *Implementasi Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia Pinrang*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2018), h. 73.

Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu ingin meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran namun menggunakan jenis penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fattah Intan Rosila jenis penelitiannya adalah *quasy eksperimen*, dan penelitian yang dilakukan oleh Hardiono jenis penelitiannya adalah kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai jenis penelitiannya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pendekatan Discovery Learning

2.2.1.1 Pengertian Pendekatan *Discovery Learning*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendekatan adalah “1) Proses perbuatan, cara mendekati; 2) Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti; metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.”³ Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁴

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan dipelajari. Pendekatan pembelajaran adalah

³Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 99.

⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Depok: Kencana Prenada Media Group 2015), h. 186.

konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁵

Discovery artinya penemuan, *discovery* terjadi bila peserta didik ikut terlibat.⁶ Jadi para peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya sendiri, harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik didorong untuk mau berusaha mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang mereka lihat atau alami.

Discovery learning (DL) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuannya, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.⁷

Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya (utuh dari awal sampai akhir), tetapi peserta didik dirangsang untuk menemukan sendiri.⁸ DL adalah salah satu pendekatan yang paling berpengaruh, karena peserta didik didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Peserta didik belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan pendidik mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 186.

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 219.

⁷Hanafiah Nanang dan Cucu Suhada, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 77.

⁸Takdir Mohammad Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 29.

bagi diri mereka sendiri. Ini berarti berpengaruh terhadap peranan pendidik sebagai penyampai informasi dan pengelola interaksi belajar mengajar di kelas.

Pada konteks ini, para pendidik tidak perlu menjelaskan seluruh informasi kepada peserta didik, sebab peserta didik sendiri pada hakikatnya telah memiliki potensi dalam dirinya untuk menemukan dan mencari sendiri informasi itu. Informasi yang disampaikan pendidik hendaknya hanya dibatasi pada informasi yang benar-benar mendasar dan memancing peserta didik untuk menggali informasi selanjutnya. Jika peserta didik diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri, maka mereka akan merasakan gerakan pikiran, perasaan dan hati, gerakan-gerakan dalam diri peserta didik ini akan membuat kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan tetapi justru semakin menggairahkan.⁹

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan DL, pendidik hanya menampilkan faktor, kejadian atau demonstrasi. Peserta didik berusaha mengumpulkan informasi dan mencari sendiri dari buku, teks, dokumen, data statistik, dan sebagainya.¹⁰ Jadi, pendekatan DL yaitu pendekatan penemuan yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitasnya sendiri baik secara berkelompok maupun secara sendiri-sendiri tergantung pada setting yang ditentukan sebelumnya.

Discovery learning mempunyai beberapa keuntungan dalam belajar, antara lain peserta didik memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang mereka hadapi. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan

⁹Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 13.

¹⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 122.

masalah dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.¹¹ Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan DL adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memperoleh dan memproses perolehan materi pelajaran, mengarahkan peserta didik agar mengurangi ketergantungan kepada pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber informasi untuk pembelajaran¹²

Berdasarkan definisi DL yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa DL adalah proses pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk dapat menemukan sendiri hasil akhir pembelajaran melalui rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik. Jadi, pendekatan DL adalah langkah awal yang diambil oleh pendidik untuk membentuk suatu ide dalam proses pembelajaran dengan membuat peserta didik secara aktif menemukan sendiri hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Penggunaan *Discovery Learning*

Dalam penggunaan pendekatan DL, terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik. Kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1.2.1 Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari *discovery* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, penemuan ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, keberhasilan dengan menggunakan

¹¹Karwono dan Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 121-124.

¹²<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6488/6712> (Diakses pada tanggal 9 Juli 2019).

pendekatan ini bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu yang dibutuhkan.

2.2.1.2.2 Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik itu sendiri, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Pendidik perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

2.2.1.2.3 Prinsip Bertanya

Peserta didik untuk menjawab/mengemukakan setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir itu sendiri. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah *discovery* sangat diperlukan.

2.2.1.2.4 Prinsip Belajar

Untuk berpikir belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir, yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

2.2.1.2.5 Prinsip Keterbukaan.

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran

yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.¹³

2.2.1.3 Langkah-langkah *Discovery Learning*

Dalam pelaksanaan pendekatan DL tentunya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakannya. Langkah-langkah pelaksanaan DL sebelumnya telah disarankan oleh Gilstrap disederhanakan kembali oleh Richard Scuhman dalam Suryosubroto agar lebih mudah dipahami, maka dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pendekatan DL dapat disederhanakan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan peserta didik.

Pendidik menentukan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat ditentukan pula perlakuan yang nantinya diberikan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.

Pendidik menyesuaikan prinsip-prinsip, pengertian konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Seleksi bahan, dan problema/tugas-tugas.

Pendidik menentukan bahan atau masalah yang nantinya dapat digunakan sebagai pemicu untuk peserta didik agar peserta didik tergerak untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan harapan guru.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 198-201.

4. Membantu memperjelas tugas/problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing peserta didik.

Pendidik memberikan pengantar kepada peserta didik sebelum melakukan penemuan dengan memperjelas apa yang harus dipelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok.

5. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempersiapkan media yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

6. Memeriksa pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas peserta didik.

Pendidik kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan, apabila peserta didik masih belum mengerti, guru kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik.

7. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penemuan, serta melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik.

8. Membantu peserta didik dengan informasi/data, jika diperlukan oleh peserta didik.

Pendidik memberikan informasi tambahan kepada peserta didik untuk menunjang hasil penemuan dari peserta didik

9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.

Pendidik memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan.

10. Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Pendidik membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi.
11. Membantu peserta didik merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya. Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menentukan kesimpulan dari prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.
12. Memuji dan membesarkan peserta didik yang bekerja keras dalam proses penemuan.
13. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.¹⁴

2.2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

2.2.1.4.1 Kelebihan *Discovery Learning*

Menurut Evelin, kelebihan dari belajar penemuan (*discovery learning*) adalah:

1. Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, dapat memotivasi untuk menemukan jawaban-jawaban
2. Menimbulkan keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan mengharuskan peserta didik untuk menganalisa dan memanipulasi informasi.¹⁵

Kelebihan yang lain dari DL adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses

¹⁴<https://eprints.uny.ac.id/53687/1/Skripsi-Rega%20Chandra%20Irawan.pdf> (Diakses pada 9 Juli 2019).

¹⁵Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 34.

- ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
2. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
 3. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
 4. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
 5. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
 6. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidik dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.

2.2.1.4.2 Kekurangan DL

Beberapa kekurangan yang dimiliki pendekatan DL adalah:

1. Pendekatan ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir mengungkapkan hubungan antara konsep- konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Pendekatan ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam pendekatan ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang sama.
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.¹⁶

2.2.2 Keaktifan Belajar

2.2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁷ Keaktifan dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan keaktifan di sini adalah bahwa pada waktu

¹⁶<http://eprints.uny.ac.id/19494/1/20.pdf> (Diakses pada tanggal 9 Juli 2019).

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013), h. 31.

guru mengajar ia harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif, jasmani maupun rohani.¹⁸ Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Partisipasi aktif peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap pendidik didalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa partisipasi aktif ini harus dapat diterapkan oleh peserta didik dalam setiap bentuk kegiatan belajar.

Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, seperti mendengarkan (ceramah), mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Keaktifan-keaktifan yang lebih penting bahkan lebih sulit diamati adalah menggunakan pengetahuan kita untuk memecahkan masalah baru, menyatakan pendapat dengan bahasa sendiri, menyusun suatu rencana satuan pelajaran dan sebagainya.

Keaktifan adalah suatu tindakan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator keaktifan siswa dapat dari jenis-jenis aktivitas dalam belajar meliputi:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan yang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar membuat grafik, peta diagram.
6. *Mental activities*, misalnya menanggapi, menjawab, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
7. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁹

¹⁸Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h.75.

¹⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.172.

Belajar adalah suatu perubahan dari diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya.²⁰ Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.²¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sedang dilakukannya.²³ Pembelajaran yang bermakna akan terjadi jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan pendidik, tetapi peserta didik perlu beraktifitas langsung dalam

²⁰Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajar*, (Cet. IV; Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan, 1994), h. 98.

²¹M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1997), h. 162.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1997), h. 2.

²³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 12.

proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik perlu menciptakan suasana yang menimbulkan aktivitas peserta didik.²⁴

Menurut Hisyam Zaini, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan pikirannya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²⁵ Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Keaktifan belajar adalah peserta didik melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh pendidik, bisa belajar secara individu maupun kelompok, dan peserta didik selalu termotivasi untuk berpendapat. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang melibatkan seluruh aspek dalam diri peserta didik.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan bukan sekedar aktif fisik yang dilakukan oleh peserta didik seperti berjalan, berlari, dan mengganggu teman didalam kelas akan tetapi keaktifan yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik untuk mengolah materi yang disampaikan

²⁴Tritjohjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: 2015), h. 53.

²⁵Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 16.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 170.

²⁷Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 50.

oleh pendidik dan menggunakan pikirannya untuk menemukan ide pokok dari materi tersebut serta mampu memecahkan persoalan yang ada juga mampu mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang dapat menambah pengetahuan.

2.2.2.2 Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Ada beberapa jenis keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek jasmani dan rohani, yaitu sebagai berikut:²⁸ 2.2.2.2.1 Keaktifan Indera

Keaktifan indera meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

2.2.2.2.2 Keaktifan Akal

Akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah. Menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

2.2.2.2.3 Keaktifan Ingatan

Pada waktu mengajar, peserta didik harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh pendidik dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.

²⁸ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, h. 75.

2.2.2.2.4 Keaktifan Emosi

Keaktifan emosi maksudnya perasaan dalam segala hal, baik itu rasa marah, senang juga sedih, jadi bukan hanya perasaan marah yang kebanyakan orang mengartikan kata emosi tersebut. Contoh lain misalnya perasaan bahagia ketika peserta didik mendapat pujian ataupun berhasil menjawab pertanyaan.

Menurut Mc.Keachie dalam J.J Hasibun mengemukakan tujuh dimensi dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi keaktifan peserta didik. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif pengajaran
3. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
4. Penerimaan (*acceptance*) peserta didik terhadap perbuatan atau kontribusi peserta didik yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
5. Kehohesifan kelas sebagai kolompok.
6. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
7. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk menanggulangi masalah pribadi peserta didik, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajarann.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa keaktifan yang dimaksud adalah apabila sudah memenuhi aspek jasmani dan rohani peserta didik seperti indera, akal, ingatan dan emosi yang jika semua aspek itu dapat aktif dalam pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

2.2.2.3 Asas Keaktifan Belajar

2.2.2.3.1 Segi Pendidikan

Keaktifan peserta didik dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Percobaan-percobaan yang ia lakukan akan memantapkan hasil studinya. Lebih dari itu akan menjadikannya rajin, tekun, tahan uji, dan percaya pada diri sendiri. Ia mempunyai rasa optimis dalam menghadapi

²⁹J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7-8.

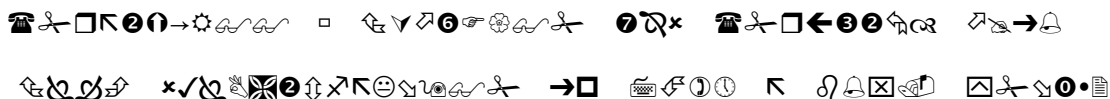
hidup. Sebagai contoh seorang peserta didik yang berhasil dalam menulis atau mengarang, ia tentu akan lebih tekun, rajin dan mempunyai pandangan yang luas.

John Dewey, seorang ahli didik Amerika mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman. Tiap pengalaman positif maupun negatif pasti berguna bagi peserta didik. Berdasarkan pengalaman ia akan dapat membentuk pengertian dan pendapat, mengambil keputusan, bersikap tepat dan memiliki keterampilan belajar, bekerja dan sebagainya.³⁰

2.2.2.3.2 Segi Pengamatan

Diantara alat indera yang paling penting untuk memperoleh pengetahuan adalah pendengaran dan penglihatan. 15 Abad yang lalu Al-Qur'an telah mendidik kita untuk menggunakan alat indera, penglihatan, pendengaran, dan lainnya.

Allah berfirman dalam Q.S An-Naml/6: 69



Terjemahnya:

“Katakanlah: Berjanjilah kamu di muka bumi, kemudian lihatlah bagaimana akhirnya nasib orang-orang yang berbuat dosa”. (Q.S An-Naml : 69)³¹

2.2.2.3.3 Segi Berfikir

Seluruh tugas dan kegiatan sekolah memerlukan pikiran, maka dari itu semua pengajaran harus membentuk pikiran peserta didik. Pendengaran, penglihatan, dan akal harus selalu diusahakan aktif.

2.2.2.3.4 Segi Kejiwaan

Gerakan-gerakan yang dilakukan peserta didik adalah sesuai dengan keadaan

³⁰ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, h.76.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 383.

dan nalurinya. Dengan demikian ia dapat menggunakan alat inderanya dengan baik. Dalam situasi belajar, ia akan lebih menerima dan menguasai bahan jika ia aktif jasmaniah maupun rohaniannya.³²

2.2.3 Peserta didik

2.2.3.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.³³ Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan anak yang belum dewasa. Atau dengan kata lain peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses pendidikan yang memerlukan arahan dan bimbingan.

Dalam dunia tasawuf, peserta didik adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan ibadahnya, dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya ke arah itu, melepaskan segala kemauannya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada Allah swt.³⁴

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam Pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang baik fisik maupun psikis.³⁵

³² Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, h.76-77.

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 208.

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 111.

³⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 103.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang memerlukan bimbingan dan pengajaran dari orang dewasa sehingga memperoleh pengetahuan. Jadi, peserta didik itu bukan hanya anak-anak yang belajar disuatu lembaga. Orang dewasa juga dapat dikatakan peserta didik apabila orang dewasa tersebut memperoleh pengetahuan dari orang dewasa lainnya, bahkan seseorang yang sakaratul mautpun dapat dikatakan sebagai peserta didik karena diajarkan untuk mengucapkan kalimat tauhid menjelang ajalnya.

2.2.3.2 Kebutuhan Peserta Didik

Suatu hal yang juga sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam mengajar, membimbing, dan melatih peserta didiknya adalah kebutuhan peserta didik.

Al-Qussy membagi kebutuhan peserta didik dalam dua kebutuhan pokok,yaitu:

2.2.3.2.1 Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, seks, dan sebagainya.

2.2.3.2.2 Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan ruhaniah, seperti :

1. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan rasa harga diri
4. Kebutuhan akan rasa bebas
5. Kebutuhan akan rasa sukses
6. Kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia.³⁶

Selain kebutuhan primer dan sekunder, Law head juga membagi kebutuhan manusia dalam beberapa bagan yaitu sebagai berikut:

³⁶Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 104.

1. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernapas, perlindungan, seksual, kesehatan, dan lain-lain.
2. Kebutuhan ruhani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas (mengembangkan diri), mengaktualisasi dirinya sendiri, dan lain-lain.
3. Kebutuhan yang menyangkut jasmani-ruhani seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha/pekerjaan sukses, dan lain-lain.
4. Kebutuhan sosial, seperti dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang yang lebih tinggi dari dirinya seperti orang tua, guru-guru dan para pemimpinnya seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.
5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya (biasanya dirasakan lebih akhir) merupakan tuntutan ruhani yang mendalam, yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.³⁷

2.2.3.3 Sifat-sifat Peserta Didik

Sifat-sifat peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung. Al-Ghazali merumuskan sifat-sifat peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dengan niat ibadah dalam taqarrub kepada Allah SWT. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dituntut untuk selalu menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.

Allah berfirman dalam Q.S Al-an'am/6:162:



Terjemahnya:

“Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”³⁸

2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.

³⁷ Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 104.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 150.

Allah berfirman dalam QS. Adh-Dhuha/93:4:



Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang permulaan)”³⁹

3. Bersikap tawadhu’ (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya.
4. Menjaga pikiran dari pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik ukhrawi maupun duniawi.
6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar atau dari ilmu yang fardhu’ ain menuju ilmu yang fardu kifayah.
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter, mengikuti prosedur dan metode mazhab lain yang diajarkan oleh pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik.⁴⁰

2.2.3.3 Potensi-Potensi Yang Dimiliki Oleh Peserta Didik

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 596.

⁴⁰Mujib Abdul, Mudzakkir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Media Pranada Group, 2008), h. 113.

Untuk mengemban tugasnya sebagai *abdullah* dan sekaligus *Khalifah-Nya*, manusia telah dilengkapi oleh Allah dengan berbagai potensi yang selaras dan serasi. Akan tetapi potensi tersebut hanya akan berfungsi secara maksimal apabila dikembangkan melalui proses bimbingan, yang diberikan atas dasar tingkat perkembangan, tidak sekaligus, terarah dan terprogram.

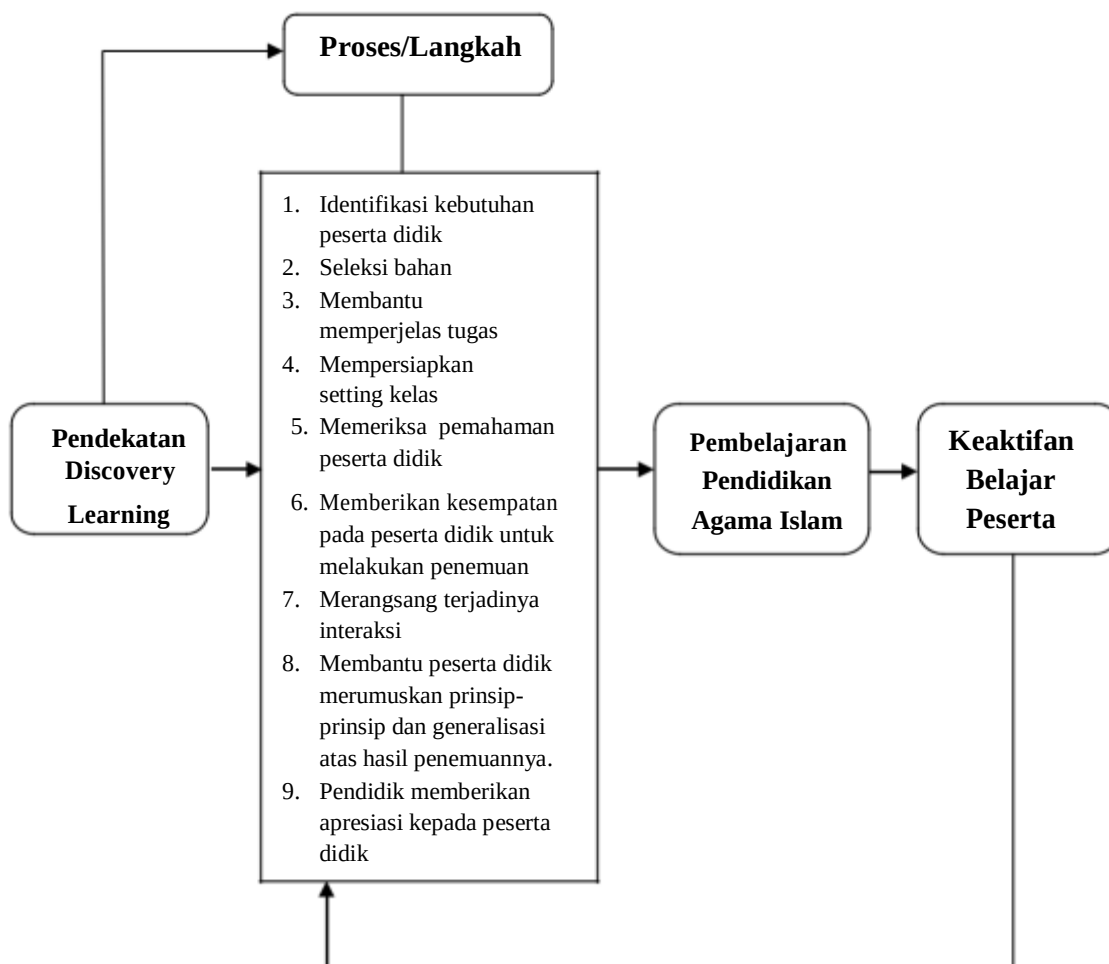
Peserta didik merupakan suatu sosok yang memiliki banyak potensi yang perlu “disadarkan” dan “dibangunkan” dari lelap tidurnya. Diantara potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah sebagai berikut:

1. *Hidayah Wujdaniyah*, yaitu potensi yang berwujud insting dan naluri yang melekat, dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan ke muka bumi.
2. *Hidayah hissyah*, yaitu potensi Allah yang diberikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indrawi sebagai penyempurna potensi atau hidayah yang pertama
3. *Hidayah ‘aqliyah*, yaitu potensi akal sebagai penyempurna dari kedua *hidayah wujdaniyah* dan *hissyah*. Dengan potensi akal ini manusia mampu berpikir dan berkreasi menemukan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari fasilitas yang diberikan kepadanya untuk fungsi kekhalifahan.
4. *Hidayah diniyyah*, yaitu potensi petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam Al-Qur’an dan As-sunnah.
5. *Hidayah taufiqiyyah*, yaitu potensi sifat khusus.⁴¹

2.3 Kerangka Pikir

⁴¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. h. 208-209.

Berdasarkan dari latar belakang dan kajian teori diatas maka kerangka fikir yang digunakan penulis dalam pembahasan proposal skripsi ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Piki

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA (Matematika Ilmu Alam)1 SMA Negeri 3 Pinrang. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang yaitu sebanyak 33 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Alasan peneliti menjadikan kelas X MIA 1 sebagai subjek penelitian adalah karena peserta didik di kelas tersebut tergolong peserta didik yang mempunyai keaktifan yang kurang, ada beberapa peserta didik yang dikatakan cerdas namun kurang dalam segi keaktifan. Sehingga peneliti ingin menggunakan pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Pinrang, yang beralamatkan di Desa Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Mengenai waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengajar yaitu pendekatan *discovery learning*, juga bagaimana keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang. Baik itu keaktifan

indra, akal, ingatan maupun keaktifan emosi. Dan juga apakah pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas X MIA 1.

3.4 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan menggunakan beberapa siklus.¹ Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.²

PTK dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.³ Siklus tersebut kemudian terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Dari sekian banyak desain PTK, penelitian ini mengacu pada satu desain yang dikembangkan oleh John Elliot.

Desain John Elliot apabila dibandingkan dengan desain yang lain seperti Kurt Lewin dan Kemmis, tampak lebih detail dan rinci. Setiap siklus terdiri dari beberapa aksi (tindakan). Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang teralisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disusun secara terperinci

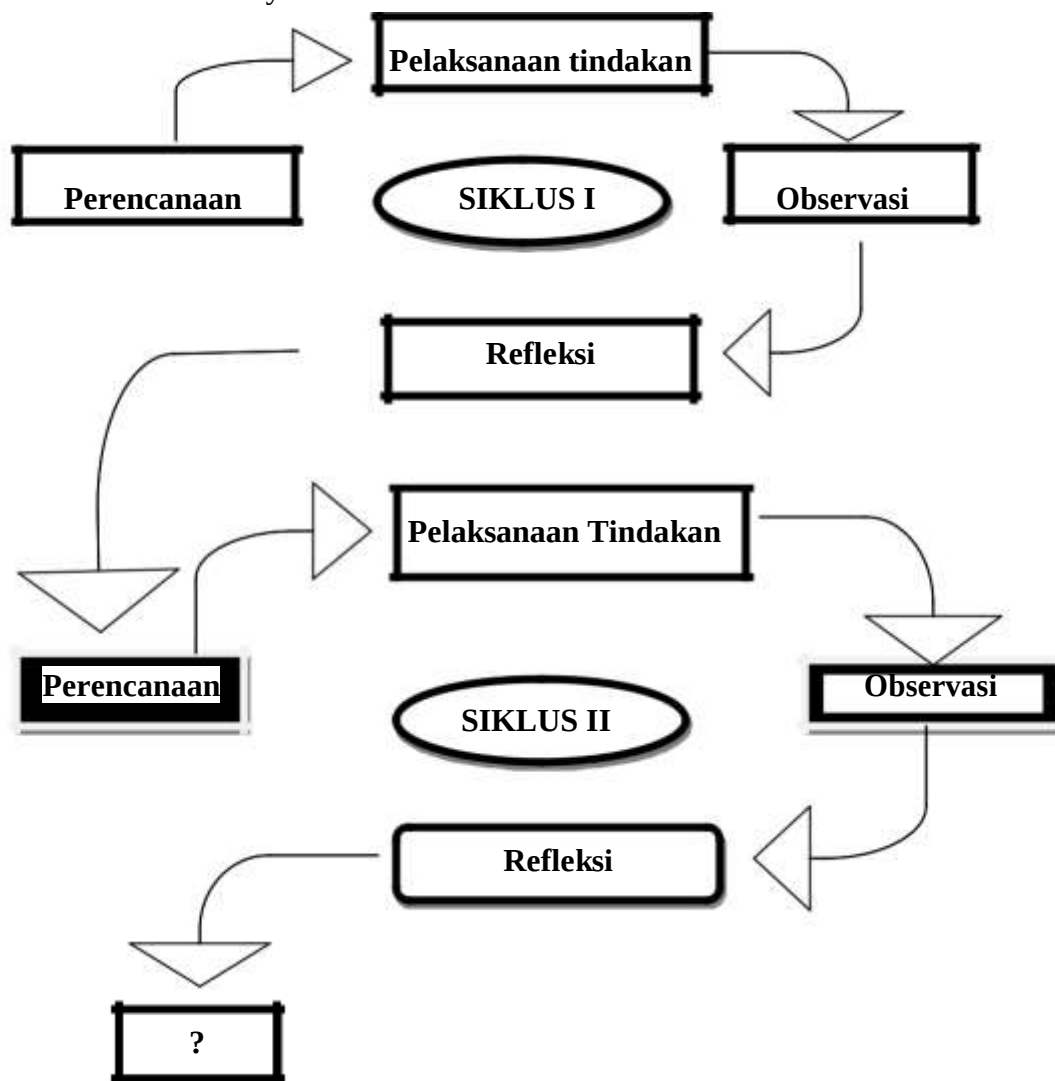
¹Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 3.

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 8.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 212.

supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran.⁴

Untuk lebih jelasnya berikut penggambaran konsep dari siklus-siklus dan tindakan-tindakannya:

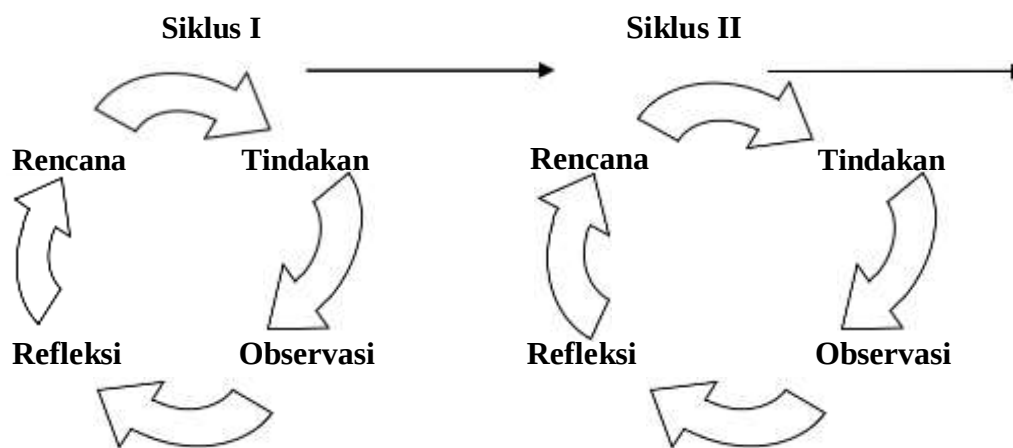


Gambar 3.1 Desain PTK Model John Eliot

⁴Ishak Abdullah, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162.

Mc Niff menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dalam konteks pembelajaran.⁵ Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan masalah di berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus PTK terletak pada alternatif tindakan yang direncanakan. Kemudian diujicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi peserta didik atau tidak.

Maka prosedur yang direncanakan haruslah sistematis dan efisien menurut sasaran ketercapaian tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.2. Rancangan Pelaksanaan Siklus

⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 106.

3.4.1 Rancangan Siklus 1

3.4.1.1 Tahap Perencanaan

1. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan DL
3. Membuat lembar observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik

1. Peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan DL berdasarkan RPP
2. Peserta didik mempelajari mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan DL.

1. Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan keaktifan peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.4.1.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.4.2 Rancangan siklus II

3.4.2.1 Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
 2. Merancang RPP dengan pendekatan DL yang lebih progresif.
 3. Membuat lembar observasi untuk mengukur keaktifan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.
-
1. Peneliti menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan DL berdasarkan RPP
 2. Peserta didik mempelajari mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan

1. Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran
2. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan keaktifan peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

3.4.2.4 Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya atau dicukupkan pada siklus II.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁶ Secara fungsional instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan informasi.⁷

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah dengan:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkn data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pada obyek pengamatan.⁸ Dengan demikian penulis tidak hanya mengamati proses pembelajaran saja tapi sekaligus terlibat langsung.

Observasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

⁶Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Tindakan* (Cet. 10; Bandung: Aksara, 1995), h. 63.

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

⁸Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes* (Cet. 1; Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2019), h. 36.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.⁹ Wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan diluar proses pembelajaran.

Pada penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah peserta didik kelas X MIA.1 SMA Negeri 3 Pinrang.

3.6 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan peserta didik, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang penilaiannya dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya disertakan dengan wawancara terbuka dari perwakilan beberapa peserta didik untuk menguatkan hasil observasi. Penggunaan instrumen penelitian tersebut adalah untuk mempermudah peneliti dalam data objektif, guna menjamin tercapainya hasil penelitian yang akurat.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu:

⁹Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 74.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Pinrang, mula-mula peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik pada proses wawancara maupun pada saat observasi. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya di reduksi. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih data yang relevan atau yang sesuai dengan hal yang diteliti dan meringkas data yang telah dipilih. Data yang sudah dipilih dan diringkas selanjutnya di kelompok-kelompokkan dengan cara memisahkan data yang berhubungan dengan pendekatan DL dengan data yang berhubungan dengan keaktifan peserta didik kemudian diuraikan secara singkat dan diarahkan atau difokuskan kepada permasalahan yang diteliti, selanjutnya membuang data-data yang tidak diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3.7.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan dianalisa, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian nantinya kemudian diuji kebenarannya. Dengan menarik kesimpulan, peneliti akan menentukan hasil analisis data yang nantinya telah dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi lanjutan.¹⁰

3.8 Indikator keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan dari Siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan tingkat interaksi yang terjadi antara peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Terjadinya kriteria keberhasilan dengan standar nilai rata-rata 75% dari 100%

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil SMA Negeri 3 Pinrang

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Pinrang

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMA NEGERI 3 PINRANG
NSPN	40305064
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Jl. Poros Pinrang Langnga
Alamat Sekolah:	
RT/RW	2/2
Kode Pos	91261
Kelurahan	Patobong
Kecamatan	Mattiro Sompe
Kabupaten/Kota	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia

Sumber Data: Dokumen SMA N 3 Pinrang

4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Pinrang

Untuk sementara jumlah guru yang ada di sekolah ini sebanyak 60 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda. Yang terdiri 18 orang laki-laki dan 42 orang perempuan. Dimana tenaga honorernya sebanyak 24 orang dan PNS sebanyak 36 orang.

4.3 Keadaan Peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang

Berdasarkan dari hasil observasi penulis dapat mengakumulasi jumlah peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang sebanyak yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang

Keterangan	Banyaknya Peserta Didik			
	MIA		IS	
	LK	PR	LK	PR
Kelas X	64	75	58	80
Kelas XI	62	101	44	41
Kelas XII	100	86	42	55
Jumlah	226	262	144	176

Sumber Data: Dokumen SMA N 3 Pinrang

Keterangan:

MIA : Matematika Ilmu Alam

IS : Ilmu Sosial

4.4 Penyajian Dan Interpretasi Data

4.4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

4.4.1.1 Perencanaan

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan persiapan dengan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai perkembangan peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang. Selanjutnya konsultasi kepada guru pendidikan agama Islam kelas X mengenai kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan hal diatas, peneliti menelaah materi pelajaran PAI yang tercantum dalam buku paket yang diberikan kepada peserta didik oleh guru PAI kelas X yang membahas tentang memahami makna iman kepada malaikat yang meliputi

pengertian iman kepada malaikat, hukum beriman kepada malaikat, penciptaan malaikat, perbedaan antara malaikat, manusia dan jin, dan nama-nama malaikat beserta tugasnya. Juga mengenai haji, zakat dan waqaf. Selanjutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan perlakuan pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* (DL), peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pendekatan DL tersebut dengan mengadakan pertemuan awal bersama peserta didik kelas X MIA.1 pada tanggal 7 Januari 2020. Dalam pertemuan tersebut peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan DL yang meliputi maksud dan tujuan pendekatan DL.

4.4.1.2 Pelaksanaan

Setelah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pendekatan DL, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 07:30-09:30 di kelas X MIA 1 yang berjumlah 33 peserta didik. Pada kegiatan awal peneliti melakukan perkenalan dengan membangun keakraban dengan peserta didik. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan

dicapai peserta didik, memberikan motivasi dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam lima kelompok. Setelah itu, peneliti menentukan bahan/masalah yang digunakan untuk memicu peserta didik untuk melakukan penemuan. Sebelum melakukan penemuan, peneliti memperjelas apa yang harus dipelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan, apabila peserta didik masih belum mengerti, peneliti kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan cara peneliti membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.

3. Kegiatan Akhir

Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Adapun hasil dari pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket.
1.	Peserta didik membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas	23	69,6	
2.	Peserta didik membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca	23	69,6	
3.	Peserta didik memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menyimak dan merespon pendidik	27	81,8	
4.	Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya atau menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan memberikan masukan	14	42,4	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila ada yang kurang jelas	5	15,1	
6.	Peserta didik bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi	9	27,2	
7.	Peserta didik menulis informasi penting dari materi yang dibahas	25	75,7	
8.	Peserta didik menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan	25	75,7	
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	20	60,6	
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain	20	60,6	
11.	Peserta didik merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan	23	69,6	

Sumber data: Hasil Observasi terhadap peserta didik

Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan I, terlihat bahwa pada aspek penilaian pertama terdapat 23 atau 69,6% peserta didik yang aktif membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas, begitupun pada aspek kedua dan kesepuluh terdapat jumlah yang sama. Selanjutnya pada aspek ketiga terdapat 27 atau 81,8% yang aktif memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik, pada aspek penilaian keempat terdapat 14 atau 42,4% peserta didik yang aktif memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya. Pada aspek kelima terdapat 5 atau 15,1% yang mengajukan pertanyaan kepada pendidik, pada aspek keenam terdapat 9 atau 27,2% yang aktif bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi, pada aspek ketujuh dan kedelapan terdapat 25 atau 75,7 yang menulis informasi penting baik itu dari materi maupun yang disampaikan oleh pendidik, pada aspek kesembilan terdapat 20 atau 60,6% peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik, begitupun pada aspek kesepuluh dengan jumlah yang sama. Tabel 4.4 Hasil observasi siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket
1.	Peserta didik membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas	25	75,7	
2.	Peserta didik membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca	24	72,7	
3.	Peserta didik memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menyimak dan merespon pendidik	29	87,8	
4.	Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya atau menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan memberikan masukan	18	54,5	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila ada yang kurang jelas	8	24,2	
6.	Peserta didik bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi	12	36,3	

LanjutanTabel 4.4

No.	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket
7.	Peserta didik menulis informasi penting dari materi yang dibahas	29	87,8	
8.	Peserta didik menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan	26	78,7	
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	23	69,6	
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain	23	69,6	
11.	Peserta didik merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan	26	78,7	

Sumber data: Hasil Observasi terhadap peserta didik

Pertemuan kedua pada siklus I menerangkan bahwa 25 atau 75,7% peserta didik yang aktif membaca buku sesuai dengan materi, pada aspek kedua peserta didik yang aktif membaca buku ketika diperintahkan oleh pendidik adalah sebanyak 24 atau 72,7%. Selanjutnya pada aspek ketiga terdapat 29 atau 87,8% peserta didik yang aktif memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik, dan pada aspek keempat peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya terdapat 18 atau 54,5% peserta didik. Selanjutnya pada aspek kelima terdapat 8 atau 24,2% peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan kepada pendidik, kemudian pada aspek keenam terdapat 12 atau 36,3% peserta didik yang bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi, pada aspek ketujuh terdapat 29 atau 87,8% peserta didik yang aktif menulis informasi penting dari materi yang dibahas dan pada aspek kedelapan peserta didik yang aktif menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan sebanyak 26 atau 78,7%. Selanjutnya pada aspek kesembilan dan kesepuluh terdapat jumlah yang sama mengenai peserta didik

yang aktif menjawab pertanyaan dari pendidik dan peserta didik yaitu sebanyak 23 atau 69,6%. Terakhir pada aspek kesebelas terdapat 26 atau 78,7% yang merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan.

Tabel tersebut diatas memperlihatkan peningkatan hasil pertemuan pertama siklus I pada pertemuan kedua siklus I, dari perbedaan tersebut meyakinkan peneliti bahwa penelitian ini akan berhasil.

4.4.1.3 Refleksi

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Ini dapat dilihat dari aspek yang diamati pada poin pertama yaitu angka 23 meningkat sampai pada angka 25 pada pertemuan kedua. Pada poin kedua, hanya naik satu angka dari angka 23 menjadi 24 pada pertemuan kedua. Pada poin ketiga dari angka 27 meningkat menjadi angka 29 pada pertemuan kedua. Pada poin keempat, juga meningkat dari angka 14 menjadi angka 18 pada pertemuan kedua. Poin kelima, dari angka 5 meningkat sampai pada angka 8 pada pertemuan kedua. Selanjutnya poin keenam pertemuan pertama dari angka 9, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi angka 13. Poin ketujuh meningkat dari angka 25 menjadi 29 pada pertemuan kedua. Poin kedelapan pada pertemuan pertama 25 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 26. Poin kesembilan dan kesepuluh menunjukkan peningkatan yang sama yaitu dari angka 20 menjadi angka 23 pada

pertemuan kedua. Poin terakhir yaitu kesebelas meningkat dari angka 24 ke 26 pada pertemuan kedua.

2. Penggunaan pendekatan DL pada pembelajaran PAI terlaksana meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu masih ada sebagian peserta didik yang belum mengerti prosedur pelaksanaan pendekatan DL, serta masih banyak peserta didik yang belum mengikuti langkah pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan pendekatan DL.

4.4.2 Deskripsi hasil penelitian siklus II

4.4.2.1 Perencanaan

Perencanaan dan persiapan sebelum melakukan pembelajaran ini adalah menyusun kembali RPP untuk siklus II dengan dua pertemuan pembelajaran. Menelaah materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, menetapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam model pembelajaran dengan pendekatan DL.

4.4.2.2 Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, pada kegiatan awal ini peneliti menyampaikan kepada peserta didik hasil yang telah dicapai pada siklus I secara sepintas serta menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi, dan menyampaikan gambaran proses pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, menjelaskan kembali cara belajar dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu, peneliti juga melakukan diskusi kecil dengan peserta didik mengenai pelajaran yang telah dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membagi peserta didik dalam lima kelompok. Setelah itu, peneliti menentukan bahan/masalah yang digunakan untuk memicu peserta didik untuk melakukan penemuan. Sebelum melakukan penemuan, peneliti memperjelas apa yang harus dipelajari serta peranan dari setiap anggota kelompok. Kemudian peneliti kembali memeriksa apakah peserta didik telah memahami permasalahan yang diberikan, apabila peserta didik masih belum mengerti, peneliti kembali memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan, serta observer melakukan pengamatan terhadap jalannya penemuan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti memimpin proses analisis yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan menggunakan identifikasi pada proses penemuan. Selanjutnya peneliti merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dengan cara peneliti membuka sesi tanya jawab antar peserta didik agar sesama peserta didik dapat saling bertukar informasi dari hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersifat saling melengkapi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil penemuan dan menarik kesimpulan. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memberikan pujian atas usahanya agar peserta didik lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan pembelajaran melalui penemuan kembali.

3. Kegiatan akhir

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Adapun hasil pengamatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil observasi siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket
1.	Peserta didik membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas	28	84,8	
2.	Peserta didik membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca	28	84,8	
3.	Peserta didik memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menyimak dan merespon pendidik	30	90,9	
4.	Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya atau menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan memberikan masukan	23	69,6	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila ada yang kurang jelas	10	30,3	
6.	Peserta didik bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi	14	42,4	
7.	Peserta didik menulis informasi penting dari materi yang dibahas	30	90,9	
8.	Peserta didik menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan	28	84,8	
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	25	75,7	
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain	25	75,7	
11.	Peserta didik merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan	30	90,9	

Sumber data: Hasil Observasi terhadap peserta didik

Pada siklus II pertemuan pertama, peneliti menemukan hasil observasi sebagaimana tabel diatas. Pada tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang aktif membaca buku sesuai dengan materi dan sesuai dengan yang diperintahkan oleh

peneliti sebanyak 28 atau 84,8 %, peserta didik yang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik sebanyak 30 atau 90,9%. Peserta didik yang aktif memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya sebanyak 23 atau 69,6%. dan peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan kepada pendidik sebanyak 10 atau 30,3 dan peserta didik yang aktif bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi memperoleh angka yaitu sebanyak 14 atau 42,4 %, peserta didik yang aktif menulis informasi penting dari materi yang dibahas sebanyak 30 atau 90,9. Peserta didik yang aktif menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan sebanyak 28 atau 84,8%, dan peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik dan peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari peserta didik memperoleh angka yang sama yaitu sebanyak 25 atau 75,7%. Peserta didik yang merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik sebanyak 30 atau 90,9%.

Berdasarkan data ini terlihat sebuah perkembangan positif di pertemuan pertama ini yaitu dengan meningkatnya angka-angka di setiap aspek yang diamati.

Tabel 4.6 Hasil observasi siklus II pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket
1.	Peserta didik membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas	30	90,9	
2.	Peserta didik membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca	31	93,9	
3.	Peserta didik memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menyimak dan merespon pendidik	33	100	
4.	Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya atau menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan memberikan masukan	27	81,8	
5.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila ada yang kurang jelas	12	36,3	

Lanjutan Tabel 4.6

No	Aspek yang diamati	Jumlah	(%)	Ket
6.	Peserta didik bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi	16	48,4	
7.	Peserta didik menulis informasi penting dari materi yang dibahas	33	100	
8.	Peserta didik menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan	30	90,9	
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik	27	81,8	
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain	27	81,8	
11.	Peserta didik merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan	31	93,9	

Sumber data: Hasil Observasi terhadap peserta didik

Tabel diatas merupakan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II, peneliti menemukan hasil observasi sebagaimana tabel di atas. Pada tabel diatas terlihat bahwa peserta didik yang aktif membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas sebanyak 30, peserta didik yang membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca sebanyak 31, peserta didik yang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik sebanyak 33, peserta didik yang memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya sebanyak 27. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada pendidik sebanyak 12, peserta didik yang bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi sebanyak 16, peserta didik yang menulis informasi penting dari materi yang dibahas sebanyak 33, peserta didik yang menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke sebanyak 30, peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik dan dari peserta didik yang lain sebanyak 27 dan peserta didik yang merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran sebanyak 31.

Berdasarkan data diatas, terlihat angka pada aspek yang diamati mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini terlihat pada siklus sebelumnya dengan peningkatan yang signifikan. Dapat kita lihat pada aspek yang diamati sudah mencapai angka 33 atau 100%. Hal ini sangat memberikan sebuah penjelasan bahwa pada pertemuan terakhir pada siklus II ini memperoleh hasil yang memuaskan.

4.4.2.3 Refleksi

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari aspek yang diamati pada poin pertama yaitu dari angka 28 meningkat sampai pada angka 30 pada pertemuan kedua. Pada poin kedua, dari angka 28 meningkat sampai angka 31 pada pertemuan kedua. Poin ketiga dari angka 30 naik menjadi 33, poin keempat dari angka 23 meningkat pada angka 27, pada poin kelima dari angka 10 meningkat menjadi 12, pada poin keenam, meningkat dari angka 14 ke angka 16 pada pertemuan kedua, pada poin ketujuh dari angka 30 meningkat sampai pada angka 33, poin kedelapan dari angka 28 meningkat sampai pada angka 30 pada pertemuan kedua, poin kesembilan dan kesepuluh pada pertemuan pertama sebanyak 25 meningkat sampai 27 pada pertemuan kedua, dan pada poin kesebelas meningkat dari angka 30 menjadi angka 31.
2. Penggunaan pendekatan DL pada pembelajaran PAI terlaksana dan peserta didik mengalami peningkatan dari cara belajar. Peserta didik semakin paham dengan gaya dan cara belajar yang diterapkan selama pembelajaran. Pada akhirnya peserta

didik terlihat santai, memahami konteks materi dan semakin aktif jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Keaktifan belajar peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan cukup berarti jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I keaktifan peserta didik hanya berkisar 64,8% pada pertemuan pertama, 73,6% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II keaktifan peserta didik mencapai 82,1% pada pertemuan pertama dan 90,0% pada pertemuan kedua.

Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan DL memiliki kelebihan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, peningkatan keaktifan peserta didik menjadi indikator meningkatnya semangat belajar PAI peserta didik kelas X MIA 1. Dan yang patut diapresiasi lebih lanjut bahwa persoalan keaktifan peserta didik dalam belajar harus selalu ditingkatkan, sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan fleksibel dalam mengajar.

Peningkatan keaktifan belajar tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, dimana peserta didik juga memberikan apresiasi terhadap pendekatan DL dalam proses pembelajaran PAI yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar secara kelompok, karena pendekatan DL tidak didominasi oleh pendidik dengan sistem ceramah yang monoton, tekstual dan kaku.

Untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pendapat peserta didik mengenai pendekatan DL, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik. Wawancara tersebut peneliti lakukan pada akhir pertemuan terakhir

pada siklus II. Dengan pertanyaan pertama “Apakah anda senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan DL?” Peserta didik menjawab:

Muh. Reza kelompok 2 mengatakan: Saya sangat senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan DL, karena pembelajaran dengan pendekatan ini memberikan kepercayaan diri bagi kita untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari, kemudian kita bersama-sama membahas materi tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara pendidik dan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik.¹

Pernyataan peserta didik tersebut diatas dapat dipahami pentingnya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri guna untuk menumbuhkan kepercayaan diri bagi diri peserta didik, karena terkadang ada peserta didik yang mampu akan tetapi tidak mempunyai kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya. Pertanyaan yang sama dijawab oleh peserta didik yang lain, jawabannya sebagai berikut:

Sulirda kelompok 4 mengatakan: Iya, saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan DL meskipun agak sedikit tegang, karena dalam proses pembelajaran ini kami dituntut untuk lebih aktif berbicara dan menyampaikan hasil penemuan dari setiap kelompok.²

Pernyataan tersebut kemudian dipertegas oleh Anita yang mengatakan bahwa (Anita kelompok 1: “Iya tentu, saya merasa senang karena kami dapat bertukar informasi dalam proses pembelajaran ini”).³

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan yang diterapkan dalam proses

¹Muh.Reza (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

²Sulirda (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

³Anita (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

pembelajaran yang tidak monoton dan tekstual, akan tetapi diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun pertanyaan kedua “Apakah pendekatan DL mendorong anda untuk mengeluarkan kemampuan anda secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan mengenai materi yang dibahas ?”

Darwis kelompok 3 mengatakan: Ya, pendekatan ini mendorong saya untuk mengeluarkan kemampuan saya secara maksimal sehingga saya dapat menemukan sendiri materi yang akan dibahas sehingga menambah pengetahuan saya.⁴

Pertanyaan yang sama dijawab oleh Sri Wahyuni, jawabannya sebagai berikut:

Wahyuni kelompok 5 mengatakan: Ya tentu, karena dengan pembelajaran seperti ini peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran karena yang kami dapatkan selama ini dalam proses pembelajaran hanya guru yang menyampaikan materi, sedangkan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumennya.⁵

Pertanyaan ketiga “Apakah anda memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan bahan/masalah yang diberikan oleh peneliti sampai anda menemukan jawaban-jawaban atas permasalahan tersebut”. Pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa peserta didik sebagai berikut:

Cahaya kelompok 4 mengatakan: Ya, menurut saya pribadi dengan pembelajaran menggunakan pendekatan DL ini saya menjadi termotivasi untuk menyelesaikan masalah dari peneliti dan menemukan sendiri jawaban

⁴Darwis (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

⁵Wahyuni (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

atas permasalahan tersebut. karena kita diberikan kesempatan mencari sendiri dan merasa tertantang untuk bisa menemukan jawaban dari segala pertanyaan.⁶

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh teman kelompoknya, Nur Fadillaah.Ia mengatakan bahwa (Fadillah kelompok 4: Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan DL betul-betul memotivasi saya 'untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini bisa dikatakan berlaku untuk semua peserta didik. Sedangkan selama ini proses pembelajaran yang saya ikuti terkesan tidak menyeluruh karena peserta didik yang pintar saja yang selalu mengeluarkan pendapatnya Karena perhatian pendidik hanya tertuju pada mereka yang dianggap bisa dan mempunyai kemampuan yang lebih)”.⁷

Pendapat beberapa peserta didik tersebut menunjukkan apresiasi yang tinggi selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan DL.Peningkatan keaktifan belajar tersebut tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, dimana peserta didik juga memberikan apresiasi terhadap pendekatan DL dalam proses pembelajaran PAI yang menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar secara kelompok, karena pendekatan DL tidak didominasi oleh pendidik dengan sistem ceramah yang monoton, tekstual dan kaku. Dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik merasa lebih mudah menangkap dan memahami materi yang dibawakan oleh peneliti karena peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi serta saling melempar pertanyaan dan jawaban yang tentunya dibawa pengawasan peneliti yang siap meluruskan masalah jika terjadi kesalahpahaman diantara peserta didik

⁶Cahaya (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

⁷Fadillah (Peserta didik kelas X MIA 1), Wawancara di SMA Negeri 3 Pinrang, pada tanggal 28 Januari 2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendekatan DL dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang dilakukan selama dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari setiap siklus dilakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara garis besar langkah-langkah dalam pendekatan DL sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan peserta didik.
2. Keaktifan peserta didik di kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang pada siklus I dapat dikatakan kurang. Karena masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan terkesan acuh tak acuh. Akan tetapi setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan meningkat. Itu dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II.
3. Pendekatan DL dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar pendidikan agama Islam di kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Pinrang. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari dua siklus terjadi peningkatan

5.2 Saran

1. Pendidik menggunakan pendekatan DL sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI
2. Dalam menggunakan pendekatan DL pendidik hendaknya lebih kreatif, berinovasi terhadap metode pembelajaran modern yang ada.

3. Dalam menggunakan pendekatan DL dibutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat
4. Pendekatan DL dapat digunakan disemua kelas SMA Negeri 3 Pinrang karena langkah-langkah pendekatan DL dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar khususnya kelas X MIA 1 pada pembelajaran PAI
5. Kepada semua pendidik, agar lebih banyak belajar dan selalu mencari pengetahuan dan pengalaman yang baru mengenai pendidikan dan pengajaran sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
6. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri 3 Pinrang agar mengarahkan kegiatan kesiswaan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dan menjadikan *word shop* sebagai program wajib untuk semua pendidik. Serta memperhatikan disiplin ilmu keilmuan guru untuk menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 2013. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Mohammad. 1995. *Strategi Penelitian Tindakan*. Cet. 10; Bandung: Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pegantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono & Supardi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asnawir, Usman M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Departemen Agama RI, 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardiono. 2018. *Implementasi pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Punnia Pinrang*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6488/6712> (Diakses pada tanggal 9 Juli 2019)
- <https://eprints.uny.ac.id/53687/1/Skripsi-Rega%20Chandra%20Irawan.pdf> (Diakses pada 9 Juli 2019)
- <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/pembelajaran-aktif.html> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2019)
- Karwono dan Mularsih Heni, 2018. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kunandar, 2011.*Langkah Mudah Dalam Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2013. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Margono, S.2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J.1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muh.Dihyah. 2003. *Impelementasi Strategi Problem Based Learnin Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Fiqih Peserta Didik Di Kelas VIII MI DDI Pekkabata*, Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Mulianah Sri.2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes*.Cet. 1; Parepare: CV. Kaffah Learning Center
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Nanang, Hanafiah, dan Cucu Suhada. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Cet. 1; Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Samiawan, Conny. 2001. *Pendidikan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia
- Sanjaya, Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Soesilo, Tritjohjo Danny, 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak(Anggota IKAPI)
- Sriyono, dkk, 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidika*. Cet.4. Bandung: PT.Remaja rosdakarya.
- Takdir, Mohammad Ilahi. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tim Penyusun Saepudin dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. STAIN Parepare.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam(IPI)*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari,2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Basyiruddin. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 2013 Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 1998. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zaeni, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD.
- Zainuddin, Nur Ali, Mujtahid, 2009. *Pendidikan Islam*, Cet I. Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 3 Pinrang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Genap
 Materi Pokok : **Malaikat Selalu Bersamaku**
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	• Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	• Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	• Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT • Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT • Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman	• Membacakan sari tilawah Q.S. Al-Baqārah/2:285

kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah • Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi. • Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari diantaranya.
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
4. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

D. Materi Pembelajaran

- a. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT.
- b. Membacakan sari tilawah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah.
- c. Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT.
- d. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara lancar.
- e. Memberikan tambahan bacaan ayat Al-Qur’ān dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- f. Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 perilaku beriman kepada malaikat dengan menggunakan IT.
- g. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (nagham) secara baik dan lancar.
- h. Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT.
- i. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi.
- j. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur’ān dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari diantaranya.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Discovery learning
 2) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Buku paket siswa
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat)

	Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari.

	❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil

	pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan: ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➤ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➤ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang	

muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
--

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➤ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas</i>

rangsangan)	<i>malaikat</i> dengan cara : ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas

	Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:

	❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup (15 Menit) Peserta didik : ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat</i> yang baru diselesaikan.	

- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
- Guru :**
- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Ayat-ayat al-Quran yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt., sedangkan manusia tidak?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahnya yang menjelaskan gambaran malaikat!
3. Jelaskan tentang malaikat Jibril!
4. Sebutkan beberapa (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada Malaikat!
5. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?

2. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap tes/ulangan, saya senantiasa menyontek.				
2	Saya merasa berdosa ketika membohongi orang tua.				
3	Saya merasa bersalah ketika terlambat masuk sekolah.				
4	Saya bergaul dengan anak-anak ROHIS.				
5	Saya menimbang baik dan buruk ketika akan berbuat.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan kesalahan.				
7	Saya senang ketika melakukan kebaikan.				
8	Saya melakukan salat setiap waktu.				
9	Saya selalu ingat akan kematian.				
10	Saya merasa diiringi malaikat dalam kehidupan saya.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

3. Penilaian Diskusi

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi

- (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. **Pengayaan**

Upaya agar dalam kegiatan pembelajaran tertanam nilai dan kesadaran bahwa, “Malaikat Selalu Bersamaku” dapat dikembangkan lebih jauh dalam proses pengayaan, terutama bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, dengan menyajikan sejumlah materi dan kajian yang terdapat pada pengembangan materi.

Peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk mengerjakan materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru baik berupa tugas, pertanyaan-pertanyaan atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan Pengembangan Materi (poin 4).

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin yang merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan pembimbing, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kewajiban beriman kepada malaikat.

5. **Remedial**

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi memahami makna dan menerapkan perilaku “Malaikat Selalu Bersamaku”, guru menjelaskan dan menekankan kembali nilai-nilai pemahaman dan penerapan materi kewajiban beriman kepada malaikat, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

Pinrang, 1 Januari 2020

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

AMRI
NIP/NRK.

HASRIANI
NIM.15.1100.099

Lampiran 2: Rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 3 Pinrang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Genap
 Materi Pokok : **Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan**
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	• Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
1.2 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	• Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
1.3 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	• Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. • Menjelaskan makna hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, baik dan benardengan menggunakan IT • Menjelaskan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, dengan menerapkan berbagai jenis cara pengelolaan, yang lebih mengantarkan pada kreatifitas dan inovasi pembelajaran • Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. al-Imran/ 3: 92 dan Q.S. al-Maidah/ 5: 8 tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan

	wakaf dalam kehidupandengan menggunakan IT
1.4 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	• Mendemonstrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan • Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
2. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
3. Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
4. Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf

D. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis pengelolaan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, dari berbagai sumber baik media cetak maupun elektronik.
2. Menjelaskan makna hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam membentuk kepedulian sosial, baik dan benardengan menggunakan IT.
3. Menjelaskan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan, dengan menerapkan berbagai jenis cara pengelolaan, yang lebih mengantarkan pada kreatifitas dan inovasi pembelajaran.
4. Mendemonstrasikan bacaan hadis-hadis yang terkait dan mendukung lainnya, tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan.
5. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. al-Imran/ 3: 92 dan Q.S. al-Maidah/ 5: 8 tentang hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupandengan menggunakan IT.
6. Mendemonstrasikan bentuk-bentuk pengelolaan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan dari hasil penemuannya melalui internet.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Discovery learning
- 2) Metode : Tanya jawab, wawancara, dan diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Buku paket (siswa)

Alat/Bahan :

- Spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku refensi yang relevan,

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru : Orientasi ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : ➤ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> dengan cara :. ❖ Mengamati ➤ Lembar kerja materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :

	➤ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statement (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➤ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

	❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➢ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➢ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➢ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan

	<i>berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : ➢ <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit) Peserta didik : ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang</i>	

berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> dengan cara : ❖ Mengamati ➢ Lembar kerja materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>. ❖ Menulis

	Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➢ <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : ➢ <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta</i>

	<i>pengeloalaannya.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : ➤ <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : ➤ <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk

	mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : ➢ Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : ➢ Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengelolaannya</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan arti wakaf menurut bahasa dan istilah !
2. Sebutkan rukun-rukun wakaf !
3. Siapa nazhir wakaf itu ?
4. Jelaskan syarat harta yang diwakafkan itu !
5. Buatlah laporan melalui teknik wawancara dengan Nadzir masjid di yang ada di wilayah tempat tinggal Anda!

2. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap hari saya shadaqah				
2	Saya memberikan barang yang paling saya senangi				
3	Saya senang memberikan sesuatu kepada teman				
4	Saya berniat untuk mewakafkan buku saya ke perpustakaan				
5	Saya senantiasa menjaga barang titipan teman				
6	Saya memakai barang teman tanpa izin				
7	Saya melihat surat ikrar wakaf				
8	Saya mengambil barang yang ada di masjid				
9	Saya melihat cara pengelolaan barang wakaf				
10	Saya ingin mewakafkan ilmu saya				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna al-Asmā’u al-ḥusnā: al- Karīm, al-Muḥṣin, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi‘, al-Adl, dan al-Akhīr berdasarkan isi, Q.S. al-Aḥzāb/7:180, Q.S. al-Infīr/6:6, Q.S. al-An‘ām/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Āli ‘Imrān/3:9, Q.S. al-An‘ām/6:115, dan Q.S. al-‘adā/57:3.

Aspek dan rubrik penilaian:

- a) Kejelasan dan ke dalam informasi
- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
- c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
- d) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
- e) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

Keaktifan dalam diskusi

Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.

- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran “Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan”, bagi siswa yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat melanjutkan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang berkaitan dengan pengembangan penerapan perilaku, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi (poin 4).

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan, karena upaya memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator, pendidik, pembimbing dan sekaligus narasumber, agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreatifitas dan inovasi

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan IT perlu dilakukan, agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas penghayatan dan pengamalan untuk mampu menerapkan perilaku hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf, dapat diperoleh dengan cepat, baik dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai pemahaman kajian dan penerapan „hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan“, guru menjelaskan kembali materi tentang, membaca dan memahami ketentuan dan dalil naqli terkait dengan materi tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedi dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah. Usahakan guru dapat menjelaskan dan menekankan kembali materi tentang penerapan perilaku yang menunjukkan hikmah melaksanakan ibadah haji, zakat, dan wakaf, dan kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis (yang telah diujikan) atau yang dikembangkan dan setara bobotnya, sesuai dengan situasi yang berkembang.

Pinrang, 1 Januari 2020

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

AMRI
NIP/NRK.

HASRIANI
NIM.15.1100.099

Lampiran 3: Lembar hasil observasi siklus I pertemuan I

Lembar hasil observasi siklus I pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Adrian			√			√	√	√			
2	Akmal			√	√		√	√	√	√	√	
3	Amelia	√	√	√	√		√	√	√			√
4	Anita	√	√	√	√	√		√	√			√
5	Darwis	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
6	Ervina	√	√		√		√	√	√	√	√	√
7	Handayani	√	√	√	√			√	√	√	√	√
8	Herwin			√					√	√	√	
9	Helmi	√	√					√	√	√	√	√
10	Indri	√	√		√		√	√	√	√	√	√
11	Gibran			√						√	√	
12	Naim			√					√		√	
13	Melisa	√	√	√	√		√	√	√		√	√
14	Muh.agus	√	√	√				√			√	√
15	Muh.faisal			√	√						√	
16	Ikram										√	
17	Muh.reza			√	√	√		√		√		
18	Muh.amir			√						√		
19	Syukran			√					√			
20	Nadia	√	√	√				√				√
21	Fadillah	√	√	√	√		√	√		√		√
22	Nuralda	√	√	√	√			√	√	√		√
23	Nurul	√	√	√		√	√	√	√	√		√
24	Pitri	√	√	√			√	√	√	√		√
25	Rezki	√	√	√				√	√	√	√	√
26	Rasman	√	√	√				√	√	√	√	√
27	Risma	√	√	√				√	√	√		√
28	Yunita	√	√	√	√			√	√	√	√	√
29	Sudarti	√	√	√	√			√	√	√	√	√
30	Sulirda	√	√	√		√		√	√		√	√
31	Wahyuni	√	√					√	√		√	√
32	Wira	√	√	√				√	√		√	√
33	Zheti	√	√					√	√	√		√
Jumlah		23	23	27	14	5	9	25	25	20	20	23
Persentase		78,7%	78,7%	81,8%	42,4%	15,1%	27,2%	75,7%	75,7%	60,6%	60,6%	78,7%

Lampiran 4: Lembar hasil observasi siklus I pertemuan II

Lembar hasil observasi siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Adrian	√	√	√	√		√	√	√			
2	Akmal	√		√	√		√	√	√	√	√	
3	Amelia	√	√	√	√		√	√	√		√	√
4	Anita	√	√	√	√	√		√	√		√	√
5	Darwis	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
6	Ervina	√	√		√		√	√	√	√	√	√
7	Handayani	√	√	√	√			√	√	√	√	√
8	Herwin			√	√	√			√	√	√	
9	Helmi	√	√	√				√	√	√	√	√
10	Indri	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
11	Gibran			√				√		√	√	
12	Naim	√		√				√	√		√	√
13	Melisa	√	√	√	√		√	√	√		√	√
14	Muh.agus	√	√	√	√			√		√	√	√
15	Muh.faisal			√	√					√	√	
16	Ikram			√	√				√	√	√	
17	Muh.reza			√	√	√	√	√		√	√	√
18	Muh.amir			√				√		√		√
19	Syukran			√			√		√			
20	Nadia	√	√	√			√	√				√
21	Fadillah	√	√	√	√		√	√		√		√
22	Nuralda	√	√	√	√			√	√	√		√
23	Nurul	√	√	√		√	√	√	√	√		√
24	Pitri	√	√	√		√	√	√	√	√		√
25	Rezki	√	√	√		√		√	√	√	√	√
26	Rasman	√	√	√				√	√	√	√	√
27	Risma	√	√	√				√	√	√		√
28	Yunita	√	√	√	√			√	√	√	√	√
29	Sudarti	√	√	√	√			√	√	√	√	√
30	Sulirda	√	√	√		√		√	√		√	√
31	Wahyuni	√	√	√				√	√		√	√
32	Wira	√	√	√				√	√		√	√
33	Zheti	√	√					√	√	√		√
Jumlah		25	24	29	18	8	12	29	26	23	23	26
Persentase		75,7%	72,7%	87,8%	54,5%	24,2%	36,3%	87,8%	78,7%	69,6%	69,6%	78,7%

Lampiran 5: Lembar hasil observasi siklus II pertemuan I

Lembar hasil observasi siklus II pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Adrian	√	√	√	√		√	√	√			√
2	Akmal	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
3	Amelia	√	√	√	√		√	√	√		√	√
4	Anita	√	√	√	√	√		√	√		√	√
5	Darwis	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
6	Ervina	√	√		√		√	√	√	√	√	√
7	Handayani	√	√	√	√			√	√	√	√	√
8	Herwin			√	√	√			√	√	√	√
9	Helmi	√	√	√				√	√	√	√	√
10	Indri	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
11	Gibran		√	√				√		√	√	
12	Naim	√		√				√	√		√	√
13	Melisa	√	√	√	√		√	√	√		√	√
14	Muh.agus	√	√	√	√			√		√	√	√
15	Muh.faisal			√	√					√	√	
16	Ikram			√	√				√	√	√	
17	Muh.reza			√	√		√	√	√	√	√	√
18	Muh.amir	√	√	√				√	√	√		√
19	Syukran	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√
20	Nadia	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
21	Fadillah	√	√	√	√		√	√		√		√
22	Nuralda	√	√	√	√			√	√	√		√
23	Nurul	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
24	Pitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
25	Rezki	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Rasman	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
27	Risma	√	√	√				√	√	√		√
28	Yunita	√	√	√	√			√	√	√	√	√
29	Sudarti	√	√	√	√			√	√	√	√	√
30	Sulirda	√	√	√		√		√	√		√	√
31	Wahyuni	√	√	√				√	√		√	√
32	Wira	√	√	√				√	√		√	√
33	Zheti	√	√					√	√	√		√
Jumlah		28	28	30	23	10	14	30	28	25	25	30
Persentase		84,8%	84,8%	90,9%	69,6	30,3	42,4%	90,9%	84,8%	75,7%	75,7%	90,9%

Lampiran 6: Lembar hasil observasi siklus II pertemuan II

Lembar hasil observasi siklus II pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Adrian	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√
2	Akmal	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
3	Amelia	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√
4	Anita	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
5	Darwis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Ervina	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
7	Handayani	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
8	Herwin	√		√	√	√		√	√	√	√	√
9	Helmi	√	√	√	√			√	√	√	√	√
10	Indri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Gibran		√	√	√			√		√	√	
12	Naim	√		√				√	√		√	√
13	Melisa	√	√	√	√		√	√	√		√	√
14	Muh.agus	√	√	√	√			√		√	√	√
15	Muh.faisal	√	√	√	√			√		√	√	√
16	Ikram		√	√	√			√	√	√	√	
17	Muh.reza		√	√	√		√	√	√	√	√	√
18	Muh.amir	√	√	√				√	√	√		√
19	Syukran	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√
20	Nadia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Fadillah	√	√	√	√		√	√	√	√		√
22	Nuralda	√	√	√	√			√	√	√		√
23	Nurul	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Pitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Rezki	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Rasman	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
27	Risma	√	√	√				√	√	√		√
28	Yunita	√	√	√	√			√	√	√	√	√
29	Sudarti	√	√	√	√			√	√	√	√	√
30	Sulirda	√	√	√		√		√	√		√	√
31	Wahyuni	√	√	√				√	√		√	√
32	Wira	√	√	√	√			√	√		√	√
33	Zheti	√	√	√	√			√	√	√		√
Jumlah		30	31	33	27	12	16	33	30	27	27	31
Persentase		90,9%	93,9%	100%	81,8%	36,3%	48,4%	100%	90,9%	81,8%	81,8%	93,9%

ASPEK YANG DIAMATI

1. Peserta didik membaca buku sesuai dengan materi yang dibahas
2. Peserta didik membaca buku ketika diperintahkan untuk membaca
3. Peserta didik memperhatikan informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan menyimak dan merespon pendidik
4. Peserta didik memperhatikan peserta didik lain yang sedang bertanya atau menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan memberikan masukan
5. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila ada yang kurang jelas
6. Peserta didik bertanya dengan peserta didik lain terkait dengan materi
7. Peserta didik menulis informasi penting dari materi yang dibahas
8. Peserta didik menuliskan informasi penting yang disampaikan peserta didik lain ke dalam buku catatan
9. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik
10. Peserta didik menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lain
11. Peserta didik merasa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran karena pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengajar menyenangkan

Lampiran 7: Instrumen wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah anda senang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan DL ?
2. Apakah pendekatan DL mendorong anda untuk mengeluarkan kemampuan anda secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan mengenai materi yang dibahas ?
3. Apakah anda memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan bahan/masalah yang diberikan oleh peneliti sampai anda menemukan jawaban-jawaban atas permasalahan tersebut ?

Lampiran 8: Daftar nama peserta didik kelas X MIA 1

Dafta nama peserta didik kelas X MIA 1

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adrian	L
2	Akmal	L
3	Amelia	P
4	Anita	P
5	Darwis	L
6	Ervina	P
7	Handayani	P
8	Herwin	L
9	Helmi	P
10	Indri	P
11	Gibran	L
12	Naim	L
13	Melisa	P
14	Muh.agus	L
15	Muh.faisal	L
16	Ikram	L
17	Muh.reza	L
18	Amirullah	L
19	Syukran	L
20	Nadia	P
21	Fadillah	P
22	Nuralda	P
23	Nurul	P
24	Pitri	P
25	Rezki	P
26	Rasman	L
27	Risma	P
28	Yunita	P
29	Sudarti	P
30	Sulirda	P
31	Wahyuni	P
32	Wira	L
33	Zheti	P

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hasriani. Lahir di Majene, provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 15 Juli 1995. Dari Ayah bernama Sudirman dan Ibu bernama Sitti. Penulis merupakan anak pertama dalam status anak kandung dari tiga bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar(SD) Negeri 192 Langnga pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Mattiro Sompe pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 3 Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Dan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selain itu, penulis juga merupakan pengurus Organisasi Daerah yang bernama Ikatan Mahasiswa Mattiro Sompe (IMMAS), yang merupakan daerah asal penulis.